

Persepsi Masyarakat terhadap Usaha Anyaman Enceng Gondok Di Desa Banyu Hiran Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

**(Community Perception of Business Water Hyacinth Woven in Banyu Hiran Village
Amuntai Selatan District Hulu Sungai Utara Regency)**

Miranda Romaully Br. Sitanggang¹⁾ & Juwairiah²⁾

Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai

¹⁾miranda.rsd2203@gmail.com

²⁾jwrh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak positif dan dampak negatif usaha anyaman enceng gondok di Desa Banyu Hiran Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Persepsi masyarakat jelas terlihat bahwa pada dampak positif nilai skor rata masyarakat umumnya adalah 59,8 dan dari masyarakat pengrajin sebesar 63,3 pada keseluruhan untuk keduanya mendapatkan rata-rata 61,55 pada garis kontinum berada pada daerah sangat setuju, yang mana berarti bahwa persepsi masyarakat terhadap dampak positif pada usaha anyaman enceng gondok dilihat dari segi aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan adalah sangat memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Sedangkan pada dampak negatif nilai skor rata masyarakat umumnya adalah 53,3 dan dari masyarakat pengrajin sebesar 49,2 pada keseluruhan untuk keduanya mendapatkan rata-rata 51,25 pada garis kontinum berada pada daerah setuju yang mana berarti bahwa persepsi masyarakat terhadap dampak negatif pada usaha anyaman enceng gondok dilihat dari segi aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan adalah memberikan dampak negatif terhadap masyarakat.

Kata Kunci : Persepsi, masyarakat, anyaman, enceng gondok.

ABSTRACT

This study aims to determine the public perception of the positive and negative effects of water hyacinth woven business in Banyu Hiran Village, South Amuntai District, Hulu Sungai Utara District. This study uses data collection using a questionnaire (questionnaire). The public perception clearly shows that the positive impact of the average community score is 59.8 and from the craftsmen community 63.3 in total for both get an average of 61.55 on the continuum line in the area strongly agree, which means that perception The community has a positive impact on the economic, social, cultural and environmental aspects of the water hyacinth webbing business, which has a very positive impact on the community. Whereas the negative impact of the average score of the general community is 53.3 and that of the craftsmen community is 49.2 in total for both the average 51.25 on the continuum line in the agreed area which means that the community's perception of the negative impact on the business water hyacinth webbing seen in terms of economic, social, cultural and environmental aspects is a negative impact on society.

Keywords: Perception, society, webbing, water hyacinth.

PENDAHULUAN

Agribisnis memiliki beberapa subsistem, salah satunya adalah subsistem pengolahan (*down stream agribusiness*) yakni industri yang mengolah komoditas pertanian primer (*agroindustri*) menjadi produk olahan baik produk antara (*intermediate product*) maupun produk akhir (*pinish product*). Termasuk didalamnya industri makanan, industri

minuman, industri barang-barang serat alam (barang-barang karet) paliwood, pulp, kertas, bahan-bahan bangunan terbuat dari kayu, rayon, benang dari kapas/sutera, barang-barang kulit, tali dan karung goni) industri biofarmaka dan industri agrowisata serta estetika (Sutawi, 2002).

Salah satu industri yang dimiliki oleh Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah Industri anyaman eceng gondok merupakan salah satu dari usaha di bidang agribisnis sekaligus

merupakan produk kebanggaan masyarakat di Kecamatan Amuntai Selatan khususnya di Desa Banyu Hirang. Enceng gondok merupakan tumbuhan vaskuler yang terapung bebas di atas permukaan air bila perairan cukup dalam. Enceng gondok memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang sangat baik dengan berbagai keadaan lingkungan sehingga dapat tumbuh baik dengan keadaan subur dan kurang subur. Dalam satu musim, dari satu enceng gondok dapat berbentuk 5000-6000 tunas baru sehingga perkembangbiakannya luar biasa

tinggi. Oleh sebab itu, enceng gondok selalu sulit di berantas karena memiliki pekembangbiakan spektakuler (Kaleka dan Hartono, 2013).

Anyaman enceng gondok ini bisa dikatakan cukup baru dikembangkan dari pada kerajinan anyaman lain seperti anyaman purun, bambu, rotan plastik dan lain-lain di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara terdapat 11 jenis komoditi produk industri yang ada di Hulu Sungai Utara.

Tabel 1. Data Industri Unggulan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2016.

No	Komoditi	Unit usaha (bh)	Tenaga kerja (org)	Investasi (Rp)	Produksi (Rp)	Bahan baku (Rp)
1	Anyaman purun	13.334	23.275	12.199.725	8.825.015	8.002.529
2	Anyaman bambu	381	566	427.219	1.613.560	1.165.968
3	Anyaman rotan /lupu	355	550	428.893	1.785.050	1.011.320
4	Anyaman enceng gondok	269	425	125.175	115.250	85.790
5	Anyaman plastik	341	549	153.525	255.185	101.894
6	Anyaman bamban	137	241	106.425	92.863	72.502
7	Atap/lampit rumbia	221	344	212.290	91.742	78.273
8	Lampit rotan	167	305	1.625.550	6.932.028	3.054.138
9	Kerajinan ukiran	205	275	245.750	522.011	402.443
10	Pembuatan jala	341	802	642.325	702.751	500.870
11	Kembang dalam botol	1	3	3.750	48.250	34.025
Jumlah		15.752	27.535	16.170.627	18.002.705	14.509.752

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara (2017).

Perkembangan usaha ini pun sangat baik dan tentunya mampu bertahan sebagai salah satu produk daerah unggulan di Kabupaten Hulu Sungai Utara oleh karena itu minat masyarakat untuk mendirikan usaha ini meningkat, sampai pada saat ini sudah mencapai 269 unit usaha anyaman enceng gondok yang berdiri di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan sudah mempunyai pengrajin/tenaga kerja 425 orang salah satu usahanya ada di Desa Banyu Hirang. Setiap usaha yang dijalankan tentu mempunyai pengaruh/dampak positif dan negatif, baik itu dari segi aspek ekonomi, aspek sosial, aspek budaya dan aspek lingkungan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui (i) persepsi masyarakat terhadap dampak positif usaha anyaman enceng gondok dari aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan yang berada di Desa Banyu Hirang (ii) persepsi masyarakat terhadap dampak negatif usaha anyaman enceng

gondok dari aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan yang berada di Desa Banyu Hirang.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu sungai Utara. Penelitian dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan Juni 2017 dengan kegiatan meliputi persiapan, pengumpulan, pengolahan dan analisis data serta pembuatan laporan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang di perjelas dari pendapat dan tanggapan masyarakat kemudian diolah dalam bentuk prosentase

dan menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif adalah penilaian yang dilakukan berdasarkan jumlah sesuatu/format terstruktur seperti matematika dan statistik.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer, data sekunder dan studi pustaka. Data primer didapat dari hasil wawancara langsung, sedangkan data sekunder dan studi pustaka diperoleh dengan cara mengumpulkan dari Dinas, Instansi dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

$$\frac{15}{146 - 15} \times 100\% = \frac{15}{131} \times 100\% = \frac{15}{131} \times 100\% = 0,11450 \times 131 = 14,9995$$

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu digunakan analisis Deskriptif dimana aspek yang dilihat pada usaha anyaman enceng gondok seperti aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan terhadap dampak positif dan dampak negatif yang timbul oleh usaha anyaman enceng gondok tersebut. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah untuk dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap usaha anyaman enceng gondok melalui pengisian koesoner. Selanjutnya menggunakan analisis dengan teknik penskalaan likert, indikator-indikator yang dapat diukur melalui pertanyaan atau pernyataan, Selanjutnya dikategorikan kedalam skor sebagai berikut :



Uji Hipotesis

Uji hipotesis (H_a) merupakan anggapan dasar peneliti terhadap masalah yang sedang di kaji. Dalam hipotesis ini peneliti menganggap benar hipotesisnya yang kemudian akan dibuktikan secara empiris melalui pengujian hipotesis dengan

Metode Penarikan Sampel

Penarikan sampel dengan menggunakan penarikan sampel Proportionate Stratified Random Sampling yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggotanya heterogen (tidak sejenis).

- Jumlah kepala keluarga = 146 KK

- Jumlah pengrajin = 15 orang

Penentuan jumlah sampel untuk masyarakat umum dapat ditentukan sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS) : 5

Setuju (S) : 4

Ragu-ragu (RG) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda. Kemudian dengan teknik pengumpulan data angket maka instrumen tersebut diberikan kepada semua sampel yang telah ditentukan untuk menjawabnya.

- Ketentuan skor tertinggi kali jumlah responden = $5 \times 15 = 75$ (SS)

- Jumlah skor rendah kali jumlah responden = $1 \times 15 = 15$ (STS)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :

menggunakan data yang diperoleh selama melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Persepsi Masyarakat Umum

Persepsi masyarakat adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi, karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat yang bersifat kontinu (berkelanjutan/terus menerus) dan terikat oleh suatu identitas bersama yang di

peroleh melalui interpretasi data indera. Berdasarkan hasil kuesioner yang di isi oleh masyarakat umum kemudian dianalisis berdasarkan skoring setiap jawaban responden. Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan maka didapatkan hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah skor jawaban dari pernyataan untuk untuk responden masyarakat umum Tahun 2017.

Sub Indikator	Indikator	No Pernyataan	Jumlah total Frekuensi (orang) x skor
Aspek Ekonomi	Manfaat	1	63
		2	60
		3	59
	Dampak	1	50
		2	40
		3	58
Aspek Sosila	Manfaat	4	67
		1	63
		2	62
	Dampak	3	61
		1	54
		2	53
Aspek Budaya	Manfaat	1	43
		2	61
	Dampak	1	46
		2	42
Aspek Lingkungan	Manfaat	1	61
		2	65
	Dampak	1	57
		2	57

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2017).

Berdasarkan Tabel 1 maka selanjutnya akan digambarkan secara kontinum yaitu sebagai berikut, contoh:
Usaha kerajinan anyaman enceng gondok dapat meningkatkan pendapatan masyarakat

memiliki nilai skoring pada responden masyarakat umum yaitu 63 yang terletak pada daerah sangat setuju.



Persepsi Masyarakat Pengrajin

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket/koesioner yang diberikan kepada pengrajin anyaman enceng

gondok. Pengrajin eceng gondok yang ada di Desa Banyu Hirang adalah 15 orang sehingga responden yang diambil adalah 15 orang untuk masyarakat pengrajin anyaman enceng gondok dari Desa Banyu Hirang.

Berdasarkan hasil kuesioner yang di jawab oleh masyarakat pengrajin kemudian

dianalisis berdasarkan skoring setiap jawaban responden.

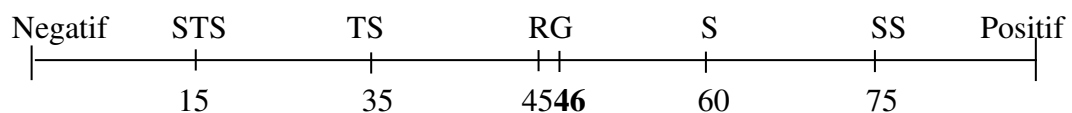
Tabel 2. Jumlah skor jawaban dari pernyataan untuk untuk responden masyarakat pengrajin Tahun 2017.

Sub Indikator	Indikator	No Pernyataan	Jumlah total Frekuensi (orang) x skor
Aspek Ekonomi	Manfaat	1	63
		2	62
		3	60
	Dampak	1	46
		2	48
		3	62
		4	73
Aspek Sosila	Manfaat	1	71
		2	61
		3	67
	Dampak	1	59
		2	42
Aspek Budaya	Manfaat	1	54
		2	64
	Dampak	1	33
		2	39
Aspek Lingkungan	Manfaat	1	63
		2	68
	Dampak	1	47
		2	46

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2017).

Selanjutnya akan digambarkan secara kontinum skor jawaban dari pernyataan untuk untuk responden masyarakat pengrajin, contoh :
Pengrajin sangat sulit untuk memenuhi selera konsomen sebab kreatifitas pengrajin kurang

dalam hal bentuk dan pemberian aksesoris memiliki nilai skoring pada responden masyarakat pengrajin yaitu 46 yang terletak pada daerah setuju.



Pembahasan

Persepsi masyarakat terhadap usaha anyaman enceng gondok di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berdasarkan hasil dari pengskalaan Likert persepsi masyarakat terhadap usaha anyaman enceng gondok di Desa Banyu Hirang bahwa dari seluruh pernyataan

tentang usaha anyaman enceng gondok yang ada di desa banyu hirang terhadap dampak positif dan negatif yang dilihat dari segi aspek ekonomi ,sosial, budaya dan lingkungan.

Dapat dilihat pada tabel dibawah ini Skor rata-rata pada persepsi masyarakat umum dan pengrajin terhadap dampak negatif dan positif terhadap usaha anyaman enceng gondok.

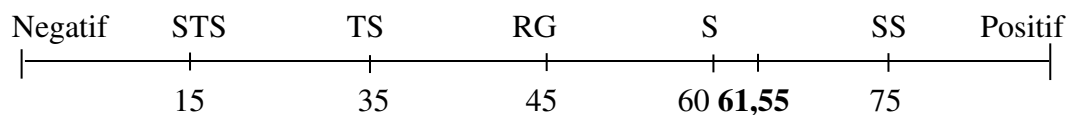
Tabel 3. Masyarakat umum dan masyarakat pengrajin terhadap dampak positif dan negatif usaha anyaman enceng gondok Tahun 2017.

Indikator	Sub Indikator	No Pernyataan	Skor Umum	Skor Pengrajin
Dampak Positif / Manfaat	Aspek Ekonomi	1	63	63
		2	60	62
		3	59	60
	Aspek Sosial	1	63	71
		2	62	61
		3	61	67
	Aspek Budaya	1	43	54
		2	61	64
	Aspek Lingkungan	1	61	63
		2	65	68
Jumlah			598	633
Rata-rata			59,8	63,3
Rata-rata terakhir			61,55	

Indikator	Sub Indikator	No Pernyataan	Skor Umum	Skor Pengrajin
Dampak Negatif	Aspek Ekonomi	1	50	46
		2	49	46
		3	58	62
		4	67	73
	Aspek Sosial	1	54	59
		2	53	42
	Aspek Budaya	1	46	33
		2	42	38
	Aspek Lingkungan	1	57	47
		2	57	46
Jumlah			533	492
Rata-rata			53,3	49,2
Rata-rata terakhir			51,25	

Secara kontinum persepsi masyarakat umum dan pengrajin terhadap dampak positif

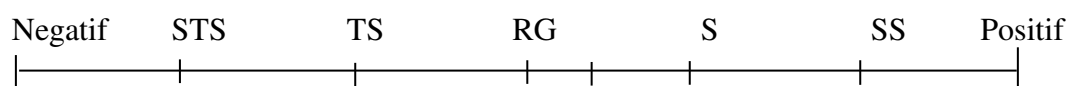
pada usaha anyaman enceng gondok dapat dilihat pada gambaran di bawah ini:



Berdasarkan penggambaran secara kontinum diatas, menggambarkan bahwa persepsi masyarakat terhadap usaha anyaman enceng gondok yang berada di Desa Banyu Hiran Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara terhadap dampak positif dan dilihat dari segi Aspek ekonomi, aspek sosial, aspek budaya dan aspek lingkungan

adalah sangat positif/sangat setuju sebab skor rata-rata yang didapat adalah 61,55 yang berada pada daerah sangat setuju.

Secara kontinum persepsi masyarakat umum dan pengrajin terhadap dampak negatif pada usaha anyaman enceng gondok dapat dilihat pada gambaran di bawah ini:



15 35 45 **51,25** 60 75

Berdasarkan penggambaran secara kontinu diatas, menggambarkan bahwa persepsi masyarakat terhadap usaha anyaman enceng gondok yang berada di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara terhadap dampak negatif dan dilihat dari segi Aspek ekonomi, aspek sosial, aspek budaya dan aspek lingkungan adalah setuju sebab skor rata-rata yang didapat adalah 51,25 yang berada pada daerah setuju. Sebab mereka berpendapat bahwa dampak negatif yang diberikan oleh usaha anyaman memang dirasakan oleh para masyarakat.

Harapan Masyarakat

Berdasarkan hasil dari membagi koesioner dan wawancara langsung dari masyarakat baik itu masyarakat pengrajin dan masyarakat umum dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi tentang harapan-harapan masyarakat terhadap usaha anyaman eceg gondok yang ada di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara diantaranya, banyak masyarakat menginginkan adanya dukungan pemerintah dalam segi pelatihan untuk menambah kreatifitas pengrajin sehingga kalau masyarakatnya sudah bisa mengembangkan kreatifitasnya maka pengrajin bisa menyeimbangkan selera konsomen tidak hanya itu pemasaran yang lebih luas pun di harapkan oleh masyarakat sebab pemasaranlah yang menjadi tolak ukur terhadap maju tidaknya usaha anyaman enceng gondok ini sehingga diharapkan pemerintah ikut serta dalam mempromosikan dan mencari peluang pemasran yang lebih banyak agar produk anyaman enceng gondok ini banyak di ketahui dan diminati masyarakat.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat terhadap dampak fositif pada usaha anyaman enceng gondok di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan dilihat dari segi aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan adalah sangat memberikan dampak positif

terhadap masyarakat. Sedangkan persepsi masyarakat terhadap dampak negatif pada usaha anyaman enceng gondok di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan dilihat dari segi aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan adalah memberikan dampak negatif terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Kabupaten Hulu Sungai Utara. 2017. *Data Industri di Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Amuntai.
- Sutawi. 2002. *Manajemen Agribisnis*. Bayu Media dan UUM Press. Malang.
- Kaleka, N dan Hartono E.T. 2013. *Kerajinan Enceng Gondok*. Arcitra. Surakarta.